

**PEMAKNAAN ILUSTRASI SAMPUL DEPAN MAJALAH TEMPO
(Analisis Semiotik Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret
Sampai 28 Maret 2010 Yang Berjudul Angkatan Baru Penebar Teror)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

**ZULIANAH
0643010212**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

2010

**PEMAKNAAN ILUSTRASI SAMPUL DEPAN MAJALAH TEMPO
(Analisis Semiotik Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret
Sampai 28 Maret 2010 Yang Berjudul Angkatan Baru Penebar Teror)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

**ZULIANAH
0643010212**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

2010

**PEMAKNAAN ILUSTRASI SAMPUL DEPAN MAJALAH TEMPO
(Analisis Semiotik Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret
Sampai 28 Maret 2010 Yang Berjudul Angkatan Baru Penebar Teror)**

Disusun Oleh

**Z U L I A N A H
0643010212**

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

**Menyetujui
Pembimbing**

**Ir. H. Didiek Tranggano, Msi
NIP. 19581225 199001 1 001**

**Mengetahui
DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 030 175 349**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang karena karuniaNya, penulis bisa mengerjakan Skripsi yang berjudul Pemaknaan Sampul Depan Majalah Tempo yang berjudul "Angkatan Baru Penebar Teror".

Penulis tidak akan mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pemaknaan Sampul Depan Majalah Tempo yang berjudul "Angkatan Baru Penebar Teror" dengan baik, tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT atas Karunia, Kasih Sayang, Nikmat, Anugerah, serta Limpahan Rahmat, Kesehatan, Kelancaran dan Kemudahan yang diberikan-Nya.
2. Ibu H. Suparwati, Msi. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, MSi. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. MSi. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Ir. Didiek Tranggono, Msi. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi ilmu, saran dan dukungan pada Penulis.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Orang tua penulis yang memberikan dorongan semangat bagi penulis baik secara moril dan materiil.
2. Terima kasih buat Maya adik tersayang yang selalu memberi semangat.
3. Terima kasih buat teman seperjuangan kuliah Nur Hasanah (Nyu2n) yang telah membantu dalam segala hal terima kasih atas pengertiannya.
4. Terima kasih buat Meyta, Ayu Kartika atas segala bantuan dan dukungan selama ini.
5. Terima kasih buat Mbak Hani atas segala bantuan dan dukungan yang sangat berarti besar bagi penulis, yang telah memberi kesempatan penulis untuk pergi ke kampus disaat jam kerja.
6. Terima kasih buat Pak Sugeng dan Pak Bibit atas bantuan serta dukungannya pada Penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi ini.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Program Studi Ilmu Komunikasi. Terima Kasih.

Surabaya, Juli 2010

Penulis

ABSTRAKSI

ZULIANAH, PEMAKNAAN ILUSTRASI SAMPUL DEPAN MAJALAH TEMPO (Analisis Semiotik Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret Sampai 28 Maret 2010 Yang Berjudul Angkatan Baru Penebar Teror)

Permasalahan dalam Gambar Ssampul Majalah Tempo Edisi 22 Maret sampai 28 Maret 2010 penggambaran seragam TNI (loreng) tetapi tidak bermotif loreng polos dari warna hijau, coklat, hitam dan putih kecoklatan melainkan bermotif sketsa bayangan manusia yang mewakili warna loreng. Pada ilustrasi ini pula terdapat judul Angkatan Baru Penebar Teror. Hal ini berarti sebuah permasalahan penggambaran suatu kelompok tertentu dari sebuah institusi negara yaitu Kesatuan Tentara Nasional Indonesia sebagai Angkatan baru yang siap sebagai penebar teror di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret - 28 Maret 2010 Yang Berjudul Angkatan Baru Penebar Teror. Dengan mengkaji tanda visual terkait dengan gambar ilustrasi, atribut, dan warna serta tanda verbal (kata-kata pada judul) melalui pendekatan semiotik milik Charles Sanders Pierce.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Pierce yang membagi tanda berdasarkan objeknya ke dalam ikon, indeks dan simbol yang kemudian dalam pemaknaannya melibatkan kerjasama dari tanda, objek dan interpretan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dan yang menjadi korpusnya adalah keseluruhan gambar ilustrasi sampul depan majalah tempo edisi 22 maret – 28 maret tersebut, sedangkan unit analisisnya adalah tanda-tanda berupa gambar, tulisan yang terdapat pada korpus tersebut yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce.

Tampilan dengan gaya pada ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret-28 Maret 2010 yang menjadi korpus penelitian ini dirancang sedemikian rupa, sehingga menimbulkan makna tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menginterpretasikan Ilustrasi tersebut sebagai gambaran pesan bahwa terorisme masih menghantui masyarakat Indonesia dengan dipersiapkannya penerus atau Angkatan Baru sebagai tentara.

Kesimpulan dari pesan visualisasi pada ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret-28 Maret 2010. Jemaah Islamiyah sudah mempersiapkan orang-orang pilihan, sebagai penerus keyakinan ideologi, serta dengan melatih mereka melalui indoktrinasi keyakinan tentang Tuhan, Jihad, Surga, Kafir, dan lain sebagainya. Sekelompok teroris ini dilatih seperti layaknya TNI menjadi tenaga militer hingga siap menjadi pasukan baru berani mati demi ideologi yang diyakininya untuk menumpas orang-orang yang dianggap kafir sebagai jalan kebenaran Tuhan. Setelah dinyatakan lulus pasukan ini harus mati untuk dapat menang memperjuangkan ideologi dan dapat masuk surga. Pemaknaan Keseluruhan Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret – 28 Maret 2010 Yang Berjudul Angkatan Baru Penebar Teror adalah Pasukan Berani Mati.

Kata kunci : Pemaknaan, Semiotik, Sampul Depan, Charles Sanders Pierce

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Ilustrasi Cover Majalah.....	10
2.1.2 Komunikasi Visual.....	11
2.1.3 Konsep Makna	13
2.1.4 Font.....	15
2.1.4.1. Jenis-Jenis Font	17
2.1.4.2. Karakter Jenis Font	18
2.1.4.3. Tipografi.....	22

2.1.5 Fisiologi Warna.....	23
2.1.6 Senjata Api Laras Panjang.....	28
2.1.7 Teror.....	30
2.1.8 Teroris dan Terorisme di Indonesia	31
2.1.9 Perbandingan Motif Gambar Seragam Loreng	36
2.1.10 Makna Gerak Tubuh	37
2.1.11 Makna Acungan Jempol.....	38
2.1.12 Pendekatan Semiotik.....	40
2.1.13 Tanda Makna.....	43
2.1.14 Pierce dan Tanda.....	45
2.1.15 Makna Denotatif dan Konotatif	46
2.1.16 Model Semiotik Charles Sanders Pierce.....	50
2.2 Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Metode Penelitian.....	55
3.2 Kerangka Konseptual	57
3.2.1 Corpus Penelitian	57
3.2.2 Unit Analisis	58
3.3 Teknik Pengumpulan Data	58
3.4 Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data	60
4.1.1 Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo	60

4.1.2 Majalah Tempo	61
4.2. Penyajian Data	63
4.3. Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Berdasarkan Metode Semiotik Charles Sanders Pierce	64
4.4. Pemaknaan Terhadap Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Tempo Edisi 22 Maret - 28 Maret 2010	68
4.4.1. Ikon	69
4.4.2. Indeks	71
4.4.3. Simbol	73
4.5. Makna Keseluruhan Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Tempo Edisi 22 Maret - 28 Maret 2010 Dalam Model Triangle of Meaning Pierce	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Gambar Ilustrasi Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 22 Maret - 28 Maret 2010 Yang Berjudul Angkatan Baru Penebar Teror	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Majalah didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali. Ada pula yang membatasi pengertian majalah sebagai media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan terbit setiap hari. Media cetak itu haruslah bersampul, setidaknya-tidaknya punya wajah, dan dirancang secara khusus. Selain itu, media cetak itu dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu. Bentuknya harus berformat tabloid, atau saku, atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita ada selama ini.

Menurut suatu literatur, majalah pertama terbit di Inggris tahun 1731 yaitu Gentleman Magazine. Majalah ini berisi berbagai topik tentang sastra, politik, biografi, dan kritisisme. Kelak, ia menjadi contoh karakter umum majalah yang biasa dijumpai hingga kini, misalnya berisi humor, esai politik, sastra, musik, teater, hingga kabar orang-orang ternama. Sepuluh tahun sesudahnya, muncul majalah pertama di Amerika Serikat.

Namun sumber lain seperti Encyclopedia Americana menyebutkan, majalah dalam bentuk sebagai sisipan dari surat kabar sudah terbit sejak 1665 di Prancis, yakni Le Journal de savants. Majalah periodik ini berisi berita penting dari

berbagai buku dan penulis, komentar seni, filsafat, dan iptek. Di Inggris, ada majalah Tatler yang terbit singkat tahun 1709-1711, demikian juga The Spectator (1711-1712). Gentleman's Magazine sendiri lebih pas disebut sebagai majalah umum pertama yang tampil lebih modern, dan bertahan cukup lama hingga 1901.

Pengertian Majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya, serta menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya.

Ditempat penjualan majalah, koran, tabloid, calon pembaca disugahi banyak pilihan sehingga mata pembaca "ditarik" kesana-kemari oleh penampilan desain yang atraktif dan persuasive. Penampilan majalah yang kurang "ngejreng" akan sulit merebut perhatian calon pembaca. Sebab masyarakat pembaca sudah terbiasa "dimanjakan" matanya oleh desain-desain yang menarik dan menyenangkan. Penerbitan pers, khususnya majalah, dewasa ini tidak cukup hanya mengandalkan kualitas berita atau naskah, kendati aspek verbal ini amat penting. Harus diakui bahwa aspek visual (desain) memiliki peran sangat menentukan untuk menangkap calon pembaca. Betapapun menariknya sebuah artikel, jika tidak di-visualisasikan dengan baik, boleh jadi tidak akan dibaca.

Sampul atau Cover majalah punya peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. Cover ibarat etalasenya, Sampul majalah harus dapat mempromosikan dirinya. Untuk maksud tersebut, banyak hal perlu dipertimbangkan. Sampul harus

memiliki ciri atau identitas, ia harus tampil beda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya. Untuk menarik perhatian calon pembaca, Sampul harus dapat menghentikan pandangan, terutama jika dipajang di kios penjualan bersama majalah-majalah lain.

Sampul adalah lembaran kertas paling luar bagian depan dan belakang atau sering disebut kulit buku pada media cetak. Sampul atau cover biasanya lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan berwarna-warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca. Gagasan menampilkan tokoh, yang realistis, diharapkan juga membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibanding dengan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar atau ilustrasi merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan, dan peran gambar atau ilustrasi dalam sampul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah diingat daripada kata-kata, dan paling cepat untuk pemahaman serta dimengerti maksudnya. Namun, pemilihan judul (teks) juga penting selain harus singkat, juga mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya. (Pudjiastuti, 1999:29).

Ilustrasi pada majalah biasanya dijumpai pada cover atau sampul. Ilustrasi pada sampul majalah yang diterbitkan tentu saja harus mampu mewakili isi pesan yang terkandung. Sedangkan dari segi pemasaran, ilustrasi sampul buku harus mampu menjadi nilai tambah agar mampu menarik perhatian khalayak, yang selanjutnya diikuti oleh perilaku membeli.

Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan cepat, tepat, serta tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita, berupa gambar dan penulisan, yaitu bentuk grafis, informasi yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan *attention – getter* (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga menunjang pesan yang terkandung. (Kusmiati, 1999:44).

Dari uraian diatas, maka dapat dilihat bahwa ilustrasi merupakan salah satu wujud lambang (symbol) atau bahasa visual, keberadaannya dikelompokkan dalam kategori bahasa komunikasi non-verbal, dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan ataupun ucapan, dan merupakan ungkapan ide dan pesan dari penulis dan penerbit kepada publik yang dituju melalui simbol berwujud gambar, tulisan, dan lainnya.

Pesan yang disampaikan dalam ilustrasi, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal dilihat dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks maupun simbolis.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian ilustrasi sampul depan majalah Tempo Edisi 22 Maret – 28 Maret 2010 yang berjudul Angkatan Baru Penebar Teror adalah karena ilustrasi tersebut menggambarkan sekelompok pria berpakaian loreng, sepintas terlihat seperti tentara (TNI) bertopeng kain hitam dengan leher bersyal, motif merah putih yang biasa digunakan oleh umat islam

khususnya laki-laki untuk beribadah atau merayakan hari besar keagamaan Islam. Dengan membawa senjata api laras panjang, bersarung tangan warna hitam seperti tentara dan di sebelah kanan terdapat tangan pria menempel bandrol . blankode di kepala pria bertopeng hitam tepatnya diatas dahi. Jika disebut Tentara Nasional Indonesia mengapa seragam loreng dipakai bermotif sketsa manusia? Mengapa tidak warna perpaduan hijau, coklat, hitam dan putih kecoklatan.

Ilustrasi majalah Tempo Edisi 22 Maret – 28 Maret 2010 tersebut jika diatasnamakan seni tidak ada masalah karena seni berbicara tentang keindahan, kreatifitas, dan kebebasan berekspresi dan berimajinasi. Semakin tidak biasa suatu ide sebuah karya seni, semakin unik karya seni tersebut. Namun ilustrasi majalah Tempo Edisi 22 Maret – 28 Maret 2010 tersebut menggambarkan fenomena saat ini.

Permasalahan dalam gambar sampul majalah Tempo Edisi 22 Maret sampai 28 Maret 2010 tersebut digambarkan memakai seragam TNI (loreng) tetapi tidak bermotif loreng polos dari warna hijau, coklat, hitam dan putih kecoklatan melainkan bermotif sketsa gambar manusia yang mewakili warna loreng. Gambar sketsa yang sedang melakukan aktifitasnya. Hal ini berarti sebuah permasalahan penggambaran suatu kelompok tertentu dari sebuah institusi negara yaitu Kesatuan Tentara Nasional Indonesia sebagai Angkatan baru yang siap sebagai penebar teror di Indonesia. Ini adalah sebuah permasalahannya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna-makna yang terdapat pada ilustrasi sampul majalah mingguan Tempo Edisi 22 Maret - 28 Maret 2010, yang berjudul Angkatan Baru Penebar Teror

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa ilustrasi digunakan untuk menyampaikan proses komunikasi secara cepat, tepat dan tegas, serta sedapat mungkin mampu menunjang pesan yang terkandung. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggali lebih jauh makna dan tanda dari sampul majalah Tempo Edisi 22 Maret- 28 Maret yang berjudul Angkatan Baru Penebar Teror.

Sebagai *symbolic speech*, maka penyampaian pesan yang terdapat dalam ilustrasi tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan bahasa simbol. Simbol-simbol pada gambar tersebut merupakan simbol yang disertai maksud (*signal*) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya (*si pengirim*) dan mereka yang menerimanya (*si penerima*), (Van Zoest, 1993:3). Dengan demikian jelas bahwa proses komunikasi itu sebenarnya mencakup pengiriman pesan dari sistem saraf seseorang kepada sistem saraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang sama dengan yang ada dalam benak *si pengirim*. Simbol-simbol atau tanda-tanda pada sebuah ilustrasi baik itu verbal maupun visual bukanlah tidak berarti apa-apa, atau dengan kata lain mewakili sesuatu selain dirinya, di dalamnya ia mengemban sebuah makna yang dapat digali kandungan faktualnya atau dengan kata lain bahasa simbolis tersebut menciptakan situasi yang simbolis pula, artinya penuh dengan tanda tanya atau hal-hal yang harus diungkap maksud dan arti yang terkandung dalam simbolnya.

Sampul majalah tersebut memiliki ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak apa artinya, karena untuk menguak makna sebuah ilustrasi gambar sampul depan sebuah majalah pada kenyataannya bukan sebuah pekerjaan yang mudah, mengingat pandangan setiap orang dalam memaknai sebuah gambar berbeda-

beda. Melalui penciptaan sebuah ilustrasi, terutama ilustrasi sampul sebuah majalah, realitas cerita dalam majalah tersebut yang ditangkap oleh ilustrator dapat saja berbenturan dengan kerangka pemikirannya sendiri, sebuah tempat yang terdapat di dalam diri seorang ilustrator, tempat dimana ilustrasi itu berdiri. Dalam pengertian lain, ilustrasi sangatlah ditentukan oleh siapa yang berdiri di belakangnya, dengan demikian akan sangat dibutuhkan pengetahuan serta wawasan dalam melakukan interpretasi terhadap sebuah tulisan atau cerita sesuai dengan konteksnya.

Dalam bidang perancangan grafis, sebuah desain sampul berkembang menjadi desain komunikasi visual, banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai lambang visual, guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada ilustrasi sampul. Upaya mendayagunakan lambang visual, berangkat dari anggapan bahwa bahasa visual memiliki karakteristik bersifat khas untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamatnya. (<http://www.fsr.d.itb.ac.id/thesis-disertasi/magister-desainangkatan-2000>).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses memaknai dan memahami ilustrasi dari sampul majalah Tempo ini, siapapun berhak mendasarkan pemaknaan berdasarkan field of experience dan frame of reference dan pengalaman cultural pembaca. Sehingga hasil pemaknaan dari setiap individu tentu saja akan berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce guna menggali makna dan tanda dari ilustrasi sampul majalah Tempo Edisi 22 Maret- 28 Maret 2010. Pada metode semiotika Peirce ditekankan pada objek tanda yang dibagi ke dalam ikon, indeks dan simbol.

Penggunaan metode Peirce ini sangat tepat dalam memaknai keseluruhan ilustrasi sampul depan majalah tersebut karena pada ilustrasi sampul depan majalah tersebut terdiri dari beberapa tanda yaitu tulisan, gambar dan simbol-simbol yang ada pada cover. Menurut Peirce tulisan, gambar maupun simbol-simbol adalah sebuah tanda yang saling berhubungan dalam menghasilkan suatu pemaknaan dan menjadi landasan bagi teori semiotika komunikasi (Sobur, 2001). Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk meneliti sampul depan karena warna memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Peirce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam 'ilustrasi sampul depan majalah Tempo yang berjudul Angkatan Baru Penebar Teror.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah pemaknaan pada ilustrasi sampul majalah Tempo berjudul Angkatan Baru Penebar Teror Edisi 22 Maret-28 Maret 2010 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu :

“Untuk mengetahui pemaknaan ilustrasi pada sampul majalah Tempo Edisi 22 Maret-28 Maret 2010.”

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian kualitatif dari ilmu komunikasi serta memberikan wacana bagi peneliti mengenai studi semiotika.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pihak pembuat desain sampul majalah agar semakin kreatif dalam menggambarkan ilustrasi pada sampul majalah